

Hubungan Antara Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

The Relationship Between Parent's Attention To The Learning Outcomes Of High Grade Students At SDN 4 Bila, Sidenreng Rappang Regency

Jumriana^{1*}, Nasaruddin^{2*}, Nurhaedah^{3*}

¹. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

². Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

jumriana.skg@gmail.com

nasaruddin@unm.ac.id

nurhaedahrahman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan pada variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui gambaran perhatian orangtua siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. (2) Mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. (3) Mengetahui hubungan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi yang terdiri dari kelas IV, V dan VI SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 53 siswa/siswi. Penulis menetapkan bahwa semua siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Perhitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS versi 25*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen angket/kuesioner dan dokumentasi. Sebelum dilakukan uji analisis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perhatian orangtua terhadap siswa berada pada kategori rendah, dan untuk gambaran hasil belajar siswa berada pada kategori rendah serta terdapat hubungan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan uji normalitas data perhatian orangtua dan data hasil belajar siswa yang berdistribusi normal. Hasil uji *korelasi* perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, yang artinya perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa memiliki hubungan dan searah (koefisien korelasi positif) sehingga hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: Perhatian Orangtua, Hasil Belajar

Abstract

This research is a type of correlational research with a descriptive quantitative approach to determine whether there is a relationship between two or more variables without giving treatment to these variables. This study aims to (1) find out the description of the attention of parents of high grade students at SDN 4 Bila, Sidenreng Rappang Regency. (2) Knowing the description of the learning outcomes of high grade students at SDN 4 Bila, Sidenreng Rappang Regency. (3) Knowing the relationship between parental attention to high grade students' learning outcomes at SDN 4 Bila, Sidenreng Rappang Regency. The population in this study is all the high grade students of grade IV, V and VI SDN 4 Bila, Sidenreng Rappang Regency which collected 53 students. The author determined that all high grade students of SDN 4 Bila, Sidenreng Rappang Regency were used as research subjects because the numbers were not too many, so this study included population research. Calculation of hypothesis testing using *SPSS version 25* assistance program. Data collection techniques in this study were questionnaires/questionnaires and documentation. Before the analysis test is carried out, the analysis prerequisite tests are carried out, namely the normality test and the correlation test. The results showed that the description of parental attention to students was at a low point, and for the description of student learning outcomes was in the low category and there was a relationship between parental attention to student learning outcomes, this was shown by the normality test of parental attention data and student learning outcomes data were distributed normal. The results of the correlation test of parents' attention to

student learning outcomes are at medium, which shows parental attention to student learning outcomes has a unidirectional relationship (positive correlation coefficient) so that the research hypothesis is accepted.

Keywords: Attention Parent's, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, manusia berinteraksi dengan orang lain pertama kalinya. Pendidikan yang paling utama berawal dari lingkungan keluarga, hal tersebut lantaran keluarga berperan sangat besar pada perkembangan siswa.

Orangtua adalah pendidik dalam keluarga. Oleh karena itu orangtua harus meluangkan waktu, agar setiap waktu yang diberikan untuk siswa-siswa mereka menjadi bermakna. Selain itu, anggota keluarga wajib diberikan pendidikan dasar sejak dini, hal tersebut merupakan upaya memerankan peran pendidikan pada lingkungan keluarga ialah meningkatkan potensi-potensi yang dikuasai oleh siswa.

Orangtua perlu memperhatikan perubahan-perubahan sikap perilaku yang terjadi pada setiap anggota keluarga terutama adalah siswa yang masih terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah. Akan tetapi orangtua kurang menyadari pentingnya perhatian orangtua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut haruslah dicari jalan keluar yang terbaik sehingga dapat meningkatkan pemahaman orangtua terhadap seberapa pentingnya perhatian orangtua pada hasil belajar siswanya.

Menurut Ningsih & Nurahmah (2016) perhatian orangtua ialah pemusatan suatu energi yang berlangsung secara intensif, sengaja, dan terkonsentrasi dari orangtua yang berlandaskan rasa penuh kasih sayang saat bertindak demi prestasi dan hasil belajar siswa. perhatian orangtua adalah pemusatan energi yang dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi dari orangtua yang dilandasi rasa penuh kasih sayang dalam melakukan tindakan demi prestasi belajar siswa. Perhatian orangtua erat kaitannya dengan pengembangan minat dan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong siswa untuk belajar lebih rajin sehingga dapat meraih hasil belajar yang baik. Pada saat siswa belajar, maka siswa memerlukan motivasi dan perhatian orangtua. Perhatian orangtua dalam mendidik siswa di lingkungan keluarga sangatlah penting karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan.

Dikehidupan sekarang ini orangtua kurang memperhatikan siswa-siswanya. Orangtua cukup di sibukkan dengan pekerjaan, Orangtua yang memiliki waktu luang dalam mendidik siswa dan memperhatikan perkembangan siswa, biasanya berakibat baik untuk hasil belajar siswa. Sedangkan orangtua yang sedikit memiliki waktu luang dalam mendidik siswa, cenderung hasil belajar yang didapatkan akan rendah. Untuk itu penting bagi orangtua untuk memberikan waktu luang dan membimbing serta menemani siswa dalam belajar agar dapat menumbuhkan ketertarikan dan semangat siswa beserta kemandirian dalam belajar yang akhirnya berimbas pada prestasi belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

Magawati (2015) mengemukakan bahwa permasalahan Pendidikan yang terjadi di Indonesia hanya mampu diselesaikan dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti orangtua, masyarakat dan sekolah. Kesalahan paling mendasar dalam pendidikan pada lingkungan keluarga ialah minimnya apresiasi dari segala pihak, khususnya orangtua dalam mengembangkan nilai-nilai baik. Pelaksanaan proses pendidikan yang efektif memerlukan suatu wadah yang disebut sebagai lembaga pendidikan. Salah satu wadah untuk pelaksanaan pendidikan adalah sekolah. Proses pembelajaran di sekolah selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar.

Hasil belajar yakni prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nurhaedah A & Amran M, 2017, h.14)

Menurut Aisyah et al., (2017) bahwa Hasil belajar siswa yang kurang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal contohnya faktor fisiologis dan faktor psikologis, sementara itu, faktor eksternal melingkupi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengaruh dari faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang salah satunya ialah perhatian dari keluarga khususnya dari orangtua. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian. Prasojo RJ (2015) bahwa

setiap terjadi peningkatan pada perhatian orangtua maka dapat diimbangi dengan adanya perubahan maupun peningkatan pada hasil dan prestasi belajar siswa.

SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang dianggap sebagai objek penelitian yang tepat, karena berdasarkan hasil fenomena pada bulan januari-maret 2021, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan. Diasumsikan penyebabnya ialah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti dalam mengerjakan tugas hanya 60% siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, sedangkan 40% siswa terlambat maupun tidak mengerjakan tugas. Penyebab terjadinya karena kurangnya perhatian orangtua terhadap siswa dalam mengerjakan tugas. Padahal seharusnya orangtua dapat membimbing, mengontrol dan memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas, karena tugas yang diberikan oleh guru dikirim ke orangtua melalui HP.

Orangtua seharusnya tidak hanya menyampaikan tugas kepada siswa atau hanya sekedar memberikan HP kepada siswa agar siswa dapat mencari jawaban di internet, tetapi orangtua seharusnya memberikan bimbingan, motivasi dan membantu siswa ketika mengalami masalah pada tugas yang diberikan. Hal ini terjadi karena kesibukan orangtua terhadap pekerjaan dan kurangnya komunikasi yang baik antara orangtua dan siswa sehingga dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, tidak mengerjakan tugas dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perhatian Orangtua

2.1.1 Pengertian Perhatian Orangtua

Keluarga merupakan kelompok sosial utama yang menjadi pusat identifikasi siswa, selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan dan Pendidikan kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Febriany & Yusri (2013) bahwa Keluarga merupakan tempat pertama siswa bersosialisasi, tempat untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan baik kasih sayang berupa perhatian orangtua, sarana, dan prasarana.

Perhatian ialah kebutuhan pertama bagi siswa, perhatian orangtua dapat mengakibatkan keberhasilan siswa saat mencapai apa yang diinginkan. Secara harfiah pengertian ialah kemampuan untuk focus terhadap suatu objek atau hal tertentu. Menurut Suryabrata (2013), "Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan" (h.14).

Pengertian orangtua pada penelitian ini ialah ayah dan ibu atau wali yang mendidik siswa sehingga menjadi manusia bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Orangtua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi siswa, sehingga diharapkan orangtua dapat memberikan perhatian sepenuhnya kepada siswa. Untuk itu, orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing, mendampingi dan memberikan perhatian kepada siswa dalam belajar di rumah.

Perhatian orangtua ialah suatu bentuk pemusatan orangtua dapat pemenuhan kebutuhan siswanya baik secara pemenuhan fisik, psikis dan social (Sabeuleleu 2016). Perhatian orangtua kepada proses belajar siswa sekolah dasar ialah sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan siswa terhadap kegiatan belajar sehingga dapat meraih hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswanya di rumah dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa dan bagaimana orangtua membantu kegiatan belajar siswanya. Berbagai cara dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu siswa belajar misalnya orangtua menemani siswa setiap siswa sedang belajar, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas sekolah serta membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan belajarnya dan lain sebagainya

Menurut Sabeuleleu (2016) kurangnya perhatian orangtua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku liar, dan sulit berkonsentrasi dalam belajar hasil belajar anak menurun. Dalam hal ini seharusnya orangtua dapat menyadari bahwa pendidikan anaknya tidak seutuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Menurut Slameto (2010) tingkat motivasi dan perhatian orangtua dalam keluarga dapat mengakibatkan hasil belajar dan sikap siswa dalam belajar. Dengan perhatian yang cukup maka siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga menambah semangat dan keinginan yang lebih tinggi.

Berdasarkan sudut pandang yang telah diutarakan di atas, disimpulkan bahwa Perhatian ialah pemusatan yang dapat menyebabkan bertambahnya

suatu aktivitas individu terhadap objek yang memberikan suatu rangsangan pada individu tersebut, sehingga individu memperdulikan objek yang memberikan rangsangan. Sementara itu perhatian orangtua ialah pemusatan antusiasme yang dilakukan baik secara intensif dan sengaja dari orangtua yang dilandasi oleh kasih sayang ketika melakukan tindakan untuk prestasi belajar siswa.

2.1.2 Macam-macam Perhatian Orangtua Terhadap Siswa

Macam-macam Perhatian Orangtua dapat dibedakan menjadi beberapa hal. Walgito (2004) adalah 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi: Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan dan erat hubungannya dengan minat individu. Dan perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya. 2) Ditinjau dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi perhatian yang sempit, yaitu perhatian terhadap individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek. Dan perhatian yang luas, yaitu perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek sekaligus. 3) Ditinjau dari fluktuasinya, perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang statis, yaitu perhatian terhadap individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tepat perhatiannya tertuju pada objek tertentu. Dan perhatian yang dinamis, yaitu perhatian terhadap individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu objek ke objek yang lain.

Berdasarkan sudut pandang yang telah dikemukakan di atas, maka kita simpulkan yaitu perhatian orangtua mempunyai berbagai jenis/macam. Orangtua dapat memberikan perhatian kepada siswanya secara langsung dan tidak langsung.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua Terhadap Siswa

Menurut Ahmadi terdapat 8 faktor yang mempengaruhi perhatian. Factor tersebut seperti kebiasaan, kebutuhan, pembawaan, kewajiban, dan intensitas rangsangan dari subjek itu sendiri (Ulayya, 2017)

1) Pembawaan, berkaitan pada karakter setiap orangtua. Banyaknya perhatian yang diberikan tergantung pada kepribadian setiap orangtua.

- 2) Kebiasaan/ latihan, orangtua dapat menghadapi kesusahan dalam memberikan perhatian, tapi adanya latihan merupakan usaha untuk memberikan perhatian, maka lama kelamaan dapat menjadi suatu kebiasaan.
- 3) Kebutuhan, munculnya perhatian didapatkan dari suatu kebutuhan tertentu. Kebutuhan tersebut tentunya memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Orangtua memusatkan perhatian kepada siswa agar prestasi belajar siswa menjadi optimal.
- 4) Kewajiban, Perhatian dipandang sebagai kewajiban orangtua. Orangtua sepatutnya memberikan perhatian karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban.
- 5) Keadaan jasmani, sehat atau tidaknya fisik orangtua dapat mempengaruhi perhatian terhadap objek. Ketika keadaan fisik orangtua tidak sehat, maka dapat berdampak pada usaha orangtua saat mencurahkan perhatiannya.
- 6) Suasana jiwa, perasaan atau pikiran dan keadaan batin yang dialami dapat berdampak pada perhatian orangtua. Hal itu bersifat membantu atau menghambat orangtua dalam memberikan perhatian.
- 7) Suasana di sekitar. Suasana dalam keluarga dapat mempengaruhi perhatian yang diberikan orangtua. Misalnya terdapat ketegangan dalam keluarga dapat memberikan dampak terhadap perhatian orangtua.
- 8) Kuat atau tidaknya perangsang terhadap objek itu sendiri, siswa dapat melakukan berbagai hal untuk menarik perhatian terhadap orangtuanya.

Berdasarkan sudut pandang yang dikemukakan terdapat berbagai faktor yang dapat memberikan dampak yaitu perhatian orangtua pada siswanya. Besar atau kecil perhatian yang diberikan orangtua ialah hasil dari hubungan dari beberapa faktor.

2.1.4 Aspek-aspek Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua adalah tanggapan tentang cara orangtua untuk mengarahkan indera siswa terhadap perubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga, khususnya dalam memberikan bimbingan belajar serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang pelajaran siswa. Terdapat beberapa aspek perhatian orangtua sebagai usaha agar hasil dan belajar siswa meningkat dan menjadi optimal (Sabeuleleu, 2016).

- 1) Menyediakan Fasilitas Belajar. Fasilitas belajar yaitu fasilitas yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar siswa. Dengan fasilitas

tersebut dapat membantu pelaksanaan maupun keberhasilan proses belajar siswa, misalnya buku tulis, pulpen, pensil, karet penghapus, penggaris, buku-buku pelajaran, buku gambar, pastel/pensil warna, sepatu, tas, seragam sekolah, meja belajar dan lain sebagainya. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat berdampak positif dalam aktifitas belajar siswa. Siswa-siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar seringkali tidak memiliki semangat belajar.

- 2) Memberikan Bimbingan Belajar. Bimbingan orangtua kepada siswa adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada siswa merupakan kewajiban orangtua. Bimbingan kepada siswa dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Seorang siswa sangat memerlukan adanya arahan dari orangtua. Siswa mudah sekali mengalami perasaan putus asa hal tersebut disebabkan karena siswa masih dalam masa labil, untuk hal itu orangtua perlu memberikan bimbingan terhadap siswa dalam proses belajar mengajarnya. Dengan pemberian bimbingan ini siswa dapat merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.
- 3) Membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Tidak semua individu dapat melakukan aktifitas belajar secara lancar. Faktor intelegensi dan non-intelegensi yang rendah dapat mempengaruhi kesulitan dalam. Orangtua yang tacuh tak acuh terhadap pendidikan untuk siswanya, dan tidak memperhatikan peningkatan kemajuan belajar siswanya termasuk juga kedalam penyebab kasulitan belajar siswa. Kesulitan-kesulitan belajar ini jika dibiarkan maka siswa dapat menjadi malas belajar dan berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang baik. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan pengayaan dalam bentuk bantuan nyata orangtua misalnya dengan membantunya secara aktif atau mendatangkan guru untuk memberikan bimbingan kepada siswanya.
- 4) Mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah. Orangtua dan guru harus saling berkomunikasi mengenai perkembangan siswanya di sekolah. Komunikasi yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah atau guru dapat membentuk sebuah kerjasama, sehingga siswa dapat belajar dengan giat di sekolah maupun di rumah, hal tersebut

dapat meningkatkan prestasi akademik siswanya dengan kontrol belajar yang baik.

- 5) Pemberian motivasi belajar siswa. Sebagai penggerak, motivasi belajar siswa mengubah energi dalam tubuh siswa menjadi aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi diperlukan dalam proses belajar, karena orang yang tidak termotivasi untuk belajar akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar.
- 6) Menjaga kesehatan siswa. Siswa yang unggul mencerminkan keberhasilan orangtua dalam mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar. Kesehatan tubuh siswa merupakan faktor penting yang mendukung faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan kondisi tubuh sehat akan mendukung semua faktor tersebut. Oleh karena itu, sebagaimana orangtua perlu menjaga kesehatan tubuh siswa. Upaya yang dilakukan oleh orangtua ialah mempersiapkan makanan sehat untuk siswa-siswa sebelum pergi sekolah atau kembali dari kegiatan belajar. Menjaga pola hidup sehat dapat dilakukan untuk mempertahankan Kesehatan pada siswa. Kesehatan eksternal dan eksternal siswa, terutama dalam kegiatan belajar dapat membantu kegiatan siswa-siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Memperhatikan pergaulan siswa. Orangtua perlu memperhatikan pergaulan siswa-siswanya, bagaimana siswa bergaul dan dengan siapa siswa bergaul, di mana tempat bermain siswa dan mengikuti dengan cermat perkembangan emosional mereka sembari memberi masukan dan nasihat agar tetap berada dalam jalur yang benar Pergaulan, terutama dengan teman sebaya merupakan salah satu penentu hasil belajar secara eksternal. Pengawasan dari orangtua dan pendidik sangat diperlukan agar siswa dapat memilih dan memiliki teman bergaul yang baik, hal ini perlu dilakukan oleh orangtua kepada siswa-siswanya sehingga dapat berdampak baik pula pada tingkah laku dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, mengenai perhatian orangtua dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah bentuk pemusatan dalam memenuhi kebutuhan siswanya baik pada kebutuhan psikis yang meliputi memberikan bimbingan belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, dan memberikan motivasi belajar, kebutuhan fisik yang meliputi memperhatikan kesehatan siswa dan menyediakan fasilitas belajar untuk siswa. Sementara

itu, kebutuhan sosial yang mencakup memperhatikan pergaulan siswa dan mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Secara umum, belajar adalah kontak pada individu dengan lingkungan yang dapat menyebabkan perubahan perilaku. Secara psikologis belajar adalah proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Slameto, 2010). Belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.

Menurut Pane dan Dasopang (2017) mengemukakan bahwa, belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Menurut Purwanto (2014) "Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya" (h.38-39).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses individu untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui dari pengalaman maupun pembelajaran sehingga hasil tersebut bersifat secara permanen. Oleh itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri belajar adalah, adanya perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman, perubahan perilaku relative permanen dan bersifat potensial dan pengalaman atau latihan yang memberi penguatan.

2.2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar itu sendiri, karena hasil belajar bersumber dari kegiatan belajar. Dengan kata lain, hasil belajar ialah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar. Hasil belajar terdiri atas dua kata, yaitu hasil dan belajar. Kata "hasil" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-

kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar yang dimiliki seseorang bisa ditinjau dari tingkah laku anak dan dapat dilihat dari penguasaan akan mata pelajaran yang ditempuh.

Hasil belajar juga termasuk dalam komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan Pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui suatu ketercapaian tujuan suatu Pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang dicapai setelah melaksanakan proses belajar di mana perubahan perilaku tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Djamarah & Zain (2006) setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah 1) Istimewa (maksimal): Bila siswa dapat menguasai semua bahan pelajaran (100%) yang diajarkan. 2) Baik sekali (optimal): Bila siswa dapat menguasai sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan. 3) Baik (minimal): Bila siswa dapat menguasai bahan pelajaran hanya 60%-75% dari yang diajarkan. 4) Kurang: Bila siswa dapat menguasai bahan pelajaran kurang dari 60% dari yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ialah suatu perubahan tingkah laku, baik itu dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar.

2.2.3 Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar yaitu: 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidak-tidaknya mempertahankan, apa yang telah dicapainya. 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupannya. 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk

mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya. 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya, baik efek instruksional maupun efek *nurturant* atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran. 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. ia tahu dan sadar bahwa tinggi- rendahnya hasil belajar yang dicapai bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah suatu kepuasan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengukur kemampuan dari proses yang telah dilakukan.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi, untuk menentukan kualitas hasil belajar (Rusman, 2015)

- 1) Faktor Intern/ Internal, ialah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor ini termasuk a) Faktor Fisiologis. Secara umum, faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu. Ada dua hal yang termasuk faktor ini, yaitu keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. b) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang dimaksudkan disini ialah keadaan psikologis seorang individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses adalah kecerdasan seorang individu, motivasi, minat, sikap, bakat, dan percaya diri
- 2) Faktor Ekstern/ Eksternal, ialah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang. Faktor-faktor ini termasuk a) Faktor keluarga. Individu yang belajar dapat selalu dipengaruhi oleh faktor keluarga, seperti metode pendidikan orangtua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, status ekonomi keluarga, pengasuhan dan pengertian

orangtua, latar belakang budaya, dan lain-lain. b) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar, dan tugas rumah. c) Faktor Masyarakat. Faktor masyarakat berpengaruh karena seorang individu berada dalam lingkungan masyarakat. Pengaruh faktor tersebut meliputi aktivitas sosial siswa, media, teman dan gaya hidup masyarakat.

2.2.5 Klasifikasi Hasil belajar

Menurut Rusman (2015) Dalam mengukur hasil belajar siswa dapat digunakan beberapa indikator. Salah satunya ialah yang dikembangkan oleh Bloom yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Bloom membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3, yaitu:

- 1) Domain kognitif, tentang kemampuan berpikir dan kecerdasan. Ranah kognitif meliputi a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip dan fakta. b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu tingkat keterampilan yang menuntut siswa untuk memahami dan memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru serta mampu menggunakannya tanpa harus berhubungan dengan hal lain. c) Penerapan (*application*), yaitu menuntut siswa untuk menggunakan ide, prosedur atau metode, prinsip dan teori umum dalam situasi baru dan khusus. d) Analisis (*analysis*), yaitu menuntut siswa untuk menggambarkan situasi atau kondisi tertentu dalam unsur atau komponen penyusunnya. e) Sintesis (*syhntesis*), yaitu menuntut siswa untuk menghasilkan hal-hal baru dengan menggabungkan berbagai faktor. f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi situasi, kondisi, pernyataan dan konsep menurut kriteria tertentu.
- 2) Domain afektif, dalam hal sikap, kemampuan dan bidang, aspek emosional, yaitu emosi, sikap dan nilai.
- 3) Domain psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan atau gerakan fisik.

Pemahaman dan struktur kognitif dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman dan melakukan suatu kegiatan. Dalam khazanah peristilahan pendidikan, hal ini dikenal dengan "learning by doing yaitu belajar dengan melakukan suatu kegiatan". Pemahaman itu sendiri bersifat abstrak. Sesuatu yang

abstrak akan mudah diperoleh dengan jalan melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata atau kogkrit, sehingga orang yang bersangkutan memperoleh pengalaman yang menuntun pada pemahaman yang bersifat abstrak.

2.2.6 Penilaian Hasil belajar

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian berfungsi untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang ketercapaian kompetensi siswa. Proses penilaian tersebut bertujuan untuk menjawab pernyataan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar siswa.

Ada empat istilah yang terkait dengan konsep penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, yaitu a) Pengukuran pendidikan bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif. Kuantitatif hasilnya berupa angka, sedangkan kualitatif hasilnya bukan angka (berupa predikat atau pernyataan kualitatif, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang), disertai deskripsi penjelasan prestasi peserta didik. b) Pengujian merupakan bagian dari pengukuran yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian. c) Penilaian (*assessment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok siswa. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar siswa. d) Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi, alat ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas, penilaian terbagi menjadi pengukuran, pengujian, penilaian dan evaluasi. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan pada variabel tersebut. Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. (Ibrahim et al., 2018, h.47).

Penelitian korelasi dapat dikatakan berkorelasi ketika dua variabel mengalami perubahan hal itu terlihat ketika terdapat perubahan pada variabel satu dan dapat diikuti perubahan pada variabel lain secara teratur dengan arah yang sama baik itu pada korelasi positif ataupun korelasi negatif.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/2022. Penelitian dilakukan di UPT SD Negeri 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang.

3.3 Variabel dan Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi untuk mempermudah dalam mengumpulkan dan menganalisis suatu data sehingga dapat dilakssiswaan secara serasi dan ekonomis sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Pada sebuah penelitian terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada umumnya terdapat hubungan diantar variabel yang ada. Hubungan anatar variabel sangat kompleks hal tersebut karena variabel satu dengan lainnya saling berinteraksi dan berhubungan.

Berdasarkan uraian tersebut maka variabel yang terdapat pada penelitian ialah, variabel bebas (X) yaitu perhatian orangtua sebagai dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar

3.4 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu dari spesies yang sama yang hidup di daerah tertentu dan pada waktu tertentu. Populasi menurut Sugiyono (2019) ialah seluruh elemen (objek pengukuran) untuk dijadikan daerah generalisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun ajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan populasi ialah 53 siswa yang terdiri dari tiga kelas. Kelas IV sebanyak 18 siswa dan kelas V sebanyak 17 siswa dan kelas VI sebanyak 18 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian

populasi yang berarti semua siswa kelas IV, V, dan VI SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 53 siswa.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Pesiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi lima tahap yaitu:

- Berkonsultasi dengan pihak sekolah sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- Melakukan observasi serta melaksanakan diskusi dengan wali kelas yang bersangkutan
- Menetapkan masalah yang diteliti.
- Menentukan sampel dan instrument yang digunakan.
- Menyusun instrument penelitian berupa angket yang berkaitan dengan perhatian orangtua kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi tiga tahap yaitu:

- Pemberian angket untuk mengetahui perhatian orangtua kepada siswa.
- Mengumpulkan dokumen hasil belajar siswa.
- Menganalisis data dan menyimpulkan hasil analisis data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. Dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam arsip.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu angket. Angket yang dipakai adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala frekuensi, pemberian skor menggunakan skala dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk item positif, selalu memiliki skor 4, sering memiliki skor 3, kadang-kadang memiliki skor 2, dan tidak pernah memiliki

skor 1 sedangkan untuk item negative, selalu memiliki skor 1, sering memiliki skor 2, kadang-kadang memiliki skor 3, dan tidak pernah memiliki skor 4.

3.8. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tahapan ini akan dilakukan penganalisisan dengan menggunakan analisis deskriptif korelasional. Analisis statistik deskriptif korelasional mengkaji tentang hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan pemikiran, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian deskriptif korelasional ini digunakan untuk meneliti tentang hubungan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada analisis statistik inferensial dilakukan terlebih dahulu uji normalitas *kalmogorov smirnov* dan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 25*.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian hubungan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah meminta persetujuan Kepala Sekolah SDN 4 Bila selanjutnya Instrumen yang digunakan terlebih dahulu telah divalidasi oleh validator/ahli pada bidangnya yaitu bapak Sayidiman, S.Pd., M.Pd dan bapak Akhmad Harum., S.Pd., M.Pd. Kedua Validator tersebut merupakan dosen di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar. Instrumen angket/kuesioner yang telah divalidasi tersebut digunakan untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap siswa yang jumlah keseluruhan pertanyaan yaitu 32. populasi pada penelitian ini berjumlah 53 peserta didik, penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu selama bulan Desember 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu angket dan dokumentasi

4.1.1 Analisis Statistif Deskriptif

a. Perhatian Orangtua

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket perhatian orangtua dengan menggunakan skala frekuensi, pemberian skor menggunakan skala dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak

pernah. Untuk item positif, selalu memiliki skor 4, sering memiliki skor 3, kadang-kadang memiliki skor 2, dan tidak pernah memiliki skor 1 sedangkan untuk item negative kebalikan dari item positif.

Tabel 4.1 Data Hasil Penyebaran Angket Perhatian Orangtua

Mean	94,87
Mean	94,87
Median	95,00
Mode	95
Range	11
Minimum	90
Maximum	101
Sum	5028

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 4.1 dengan jumlah populasi 53 siswa, menunjukkan bahwa rata-rata/mean nilai angket perhatian orangtua yang diperoleh siswa sebesar 94,87 dengan jumlah 5.028. Adapun median dan mode sama-sama memiliki nilai 95. Rentang dari hasil angket siswa adalah 11 dimana nilai terendah 90 dan nilai tertinggi 101. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai perhatian orangtua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Perhatian Orangtua

Rentang	Kategori	Perhatian Orangtua	Frekuensi	Persen
< 44-59	Sangat rendah	90 - 94	25	47,1%
60-69	Rendah	95	8	15,1%
70-79	Sedang	96	4	7,6%
80-89	Tinggi	97 - 98	9	17%
90-100	Sangat Tinggi	99 - 101	7	13,2%
Jumlah			53	100%

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 25* Berdasarkan tabel 4.1, dan 4.2, dengan rata-rata hasil angket perhatian orangtua yaitu 94,87 jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua berada pada interval 1 atau interval <44-59 dengan jumlah siswa sebanyak 25 atau 47,1% dengan kategori sangat rendah. Selanjutnya nilai perhatian orangtua tertinggi mencapai angka 101 dengan Interval 5 atau 90-100 dengan jumlah siswa sebanyak 7 atau 13,2% dengan kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua masih dalam kategori sangat rendah

b. Hasil Belajar

Data hasil statistik yang berkaitan dengan hasil belajar siswa menggunakan data hasil nilai PAS semester genap 2020/2021 yang dianalisis dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25 yang kemudian diperoleh berdasarkan hasil belajar terlihat pada:

Tabel 4.3 Deskriptif Hasil Belajar

Mean	84.89
Median	85.00
Mode	86
Range	13
Minimum	79
Maximum	92
Sum	4499

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 4.3 dengan jumlah populasi 53 siswa, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 84,89 dengan jumlah 4.499. Adapun median dan mode memiliki nilai 85 dan 86. Rentang dari hasil belajar siswa adalah 13 dimana nilai terendah 79 dan nilai tertinggi 92. Kemudian untuk distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Rentang	Kategori	Hasil Belajar	Frekuensi	Persen
< 44-59	Sangat rendah	79 - 85	31	58,5%
60-69	Rendah	-	-	-
70-79	Sedang	86	8	15,1%
80-89	Tinggi	87 - 89	8	15,1%
90-100	Sangat Tinggi	90 - 92	6	11,3%
Jumlah			53	100%

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 maka hasil rata-rata (mean) yaitu 84,89 jadi bisa disimpulkan bahwa hasil belajar berada pada interval 1 atau interval <44-59 dengan jumlah siswa sebanyak 31 atau 58,4% dengan kategori sangat rendah. Selanjutnya hasil belajar tertinggi mencapai angka 92 dengan Interval 5 atau 90-100 dengan jumlah siswa sebanyak 6 dengan kategori Sangat Tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih dalam kategori sangat rendah.

4.1.2 Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal. Data uji normalitas diperoleh dari hasil penyebaran angket perhatian orangtua dan data hasil nilai PAS semester genap 2020/2021 yang digunakan sebagai data hasil belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS version 25. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas data penyebaran angket perhatian orangtua dan data hasil belajar siswa.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Penyebaran Angket Perhatian Orangtua dan Hasil Belajar

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Perhatian Orangtua	0.200	0.200 > 0.05 =normal
Hasil Belajar	0,200	0.200 > 0.05 =normal

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi perhatian orangtua sebesar 0,200 , dan hasil belajar sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansi angket perhatian orangtua sebesar 0,200 > 0,05 dan hasil belajar sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini berarti signifikansi > 0,05 yang menandakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah memperoleh hasil uji normalitas penyebaran data, selanjutnya dilakukan uji statistik parametrik.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas data dari penyebaran angket peserta didik dapat dianalisis koefisien korelasi dengan menggunakan uji Person Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Uji Korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Perhatian Orangtua	Hasil Belajar
Perhatian Orangtua	Pearson Correlation	1	0,519
	Sig. (2-tailed)		0,000
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,519	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25

Dari tabel diatas, diketahui bahwa hubungan antara perhatian orangtua (X) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,519 yang berarti korelasi keeratannya sedang. Berdasarkan nilai Sig (2-tailed) kedua variabel memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari level of significant (α) 5% atau 0,05, maka hipotesis diterima yang memiliki makna bahwa hubungan antara variabel perhatian orangtua dan hasil belajar memiliki korelasi sedang, dan searah (korelasi positif).

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1 Gambaran Perhatian Orangtua Siswa Kelas Tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian perhatian orangtua di kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang, data perhatian orangtua lebih cenderung berada pada kategori sangat rendah, hal ini dilihat berdasarkan nilai mean sebesar 94,87 berada pada kategori interval 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap siswa berada pada kategori sangat rendah sebesar <44-59%.

Perhatian orangtua yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu 1) Menyediakan Fasilitas Belajar, Perhatian orangtua dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar, Tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat berdampak positif dalam aktifitas belajar siswa. Salah satu pernyataan dengan skor tertinggi sebesar 184 atau 86,7%. Siswa-siswa yang kurang memiliki fasilitas belajar seringkali tidak memiliki semangat dalam belajar. 2) Memberikan Bimbingan Belajar, memberikan bimbingan kepada siswa dapat berupa orangtua yang memperhatikan dan menemani siswa ketika belajar dirumah. Salah satu pernyataan yang memiliki skor tertinggi sebesar 163 atau 76,8%, ialah orangtua menasehati siswa untuk giat belajar sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik. Dengan adanya pemberian bimbingan, siswa akan merasa lebih termotivasi dan dapat menghindari kesalahan dan dapat pula memperbaikinya. 3) Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, orangtua membantu siswa secara aktif atau mendatangkan guru untuk memberikan bimbingan kepada siswanya. Pernyataan orangtua negative orangtua membiarkan siswa mengalami kesulitan belajar dengan skor tertinggi sebesar 165 atau 77,8%. Dengan adanya orangtua yang membantu mengatasi kesulitan belajar, siswa akan merasa bersemangat untuk mengerjakan tugas maupun

pelajaran yang diberikan. 4) Mengadakan Kerjasama dengan Pihak Sekolah, pernyataan selalu berkomunikasi dengan wali kelas memiliki skor tertinggi sebesar 174 atau 82% dari 53 subjek penelitian. Komunikasi yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah atau guru dapat membentuk sebuah kerjasama, sehingga siswa dapat belajar dengan giat di sekolah maupun di rumah, hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kontrol belajar yang baik. 5) Pemberian Motivasi Belajar Siswa, orangtua memberikan motivasi misalnya dengan memberikan cara belajar yang baik kepada siswa, memberikan izin dan dukungan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan positif. Pernyataan dengan skor tertinggi sebesar 212 atau 100% ialah orangtua mendukung Ketika siswa mengikuti perlombaan dan orangtua memberikan izin kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya motivasi olah orangtua, siswa akan merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena siswa merasa mendapat dukungan dari orangtua. 6) Menjaga Kesehatan Siswa, pernyataan orangtua menyediakan sarapan pagi untuk siswa sebelum berangkat sekolah memiliki skor 154 atau 72,6%. Kesehatan tubuh siswa merupakan faktor yang mendukung faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Upaya yang dilakukan oleh orangtua ialah mempersiapkan makanan sehat untuk siswa-siswa sebelum pergi sekolah atau kembali dari kegiatan belajar. 7) Memperhatikan Pergaulan Siswa, skor tertinggi untuk indikator memperhatikan pergaulan siswa sebesar 100% atau sebesar 212 dengan pernyataan orangtua mengajarkan siswa untuk saling memaafkan. Pengawasan dari orangtua dan pendidik sangat diperlukan agar siswa dapat memilih dan memiliki teman bergaul yang baik, sehingga dapat berdampak baik pula pada tingkah laku dan hasil belajar.

Hasil penelitian didukung oleh teori Slameto (2010) bahwa tingkat motivasi dan perhatian orangtua dalam keluarga dapat mengakibatkan hasil belajar dan sikap siswa dalam belajar. Dengan perhatian yang cukup maka siswa dapat termotivasi untuk belajar, sehingga menambah semangat dan keinginan yang lebih tinggi. Kurangnya perhatian orangtua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku liar, dan sulit berkonsentrasi dalam belajar hasil belajar anak menurun (Sabeuleleu 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua

terhadap siswa masih sangat rendah dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya fasilitas belajar yang disediakan untuk siswa dan kurang aktifnya orangtua dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

4.2.2 Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif disimpulkan bahwa hasil penelitian hasil belajar pada siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang, hasil belajar siswa berada pada kategori sangat rendah. Hal ini dilihat berdasarkan nilai mean sebesar 84,89 yang berada pada kategori interval 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori sangat rendah, sebesar <44-59%. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah nilai hasil PAS semester genap tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah bentuk perhatian orangtua yang sejalan dengan pendapat Rusman (2015) yang mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu yang pertama faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis, kedua faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana kedua faktor ini saling mempengaruhi untuk menentukan kualitas hasil belajar siswa.

4.2.3 Hubungan Antara Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

Hasil analisis statistik inferensial parametris uji Person Product Moment yang dihitung dengan bantuan program SPSS version 25 diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Merujuk dari dasar pengambilan keputusan uji Person Product Moment di atas yang mana didapatkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian terdapat hubungan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang dinyatakan di terima. Perhatian orangtua merupakan faktor yang penting untuk semangat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan adanya perhatian orangtua yang baik kepada siswa maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori sedang. Perhatian orangtua (X)

memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang, dipengaruhi oleh perhatian orangtua. Dengan indikator untuk perhatian orangtua adalah memberikan bimbingan belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, pemberian motivasi belajar, menyediakan fasilitas belajar, menjaga kesehatan siswa, mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dan memperhatikan pergaulan siswa. Kontribusi yang signifikan tersebut tentu sangat beralasan karena gambaran variabel perhatian orangtua berada pada kategori kategori sangat rendah, sedangkan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat rendah jika ditinjau dari nilai hasil PAS semester genap tahun ajaran 2020/2021.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Gambaran perhatian orangtua terhadap siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang sesuai dengan angket, hasil kriteria perhatian orangtua berada pada kategori sangat rendah. Gambaran hasil belajar siswa di kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang sesuai dengan angket, hasil kriteria hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–11.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian. *Gunadarma Ilmu*.
- Megawanti, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Nurhaedah, A., & Amran, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 11–22.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3 (2), 333.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37082
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Rusman, R. (2015). Pembelajaran tematik terpadu. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Sabeuleleu, A. (2016). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2106. *UNiversitas Negeri Yogyakarta*.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka CiptaRineka Cipta*.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (2013). Psikologi Pendidikan (cet. XIX). *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Ulayya, A. (2017). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pembuatan Pola Busana Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Surakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Walgito, B. (2002). Pengantar Psikologi Umum. In *Yogyakarta: Andi Offset*.